

PERKEMBANGAN SENI QASIDAH DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN KUTALIMBARU

Abdul Gani Jamora Nasution¹, Anggun Dela Puspita², Annisa Balqis³, Latifah Siregar⁴
UIN Sumatera Utara Medan
balqisaanisa28@gmail.com

Abstract

The study aims to find out how the qasidah group located in Sei Mencirim village maintains its existence. This research was conducted on a qasidah group named As-Salam. The formation of the qasidah As-Salam group in the village of Sei Mencirim has existed since 2000 with 15 members. The method used in this study uses descriptive qualitative research. In data collection is done by means of observation, interviews and documentation. Based on the data obtained, the development of the original and unsuitable qasidah group Sei Mencirim has developed well until now. In addition, in its development, the members of the qasidah As-Salam group have their own characteristics, namely a close sense of kinship between them. The benefits of As-Salam glucoside it self are such as providing Islamic nuanced advice to the community in an activity such as recitation marriages and others. The way the qasidah As-Salam group maintains its existence is by focusing on qasidah themes and songs with members personnel and adjusting in advance what theme will be performed so that it is right on target.

Keywords : *Qasidah, Preaching, Existence*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana grup qasidah yang terletak di Desa Sei Mencirim dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini dilakukan terhadap grup qasidah yang bernama As-Salam. Terbentuknya grup qasidah As-Salam di Desa Sei Mencirim sudah ada sejak tahun 2000 yang beranggotakan 15 personil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang di dapat perkembangan grup qasidah As-Salam di Desa Sei Mencirim, sudah berkembang dengan baik hingga sekarang. Selain itu di dalam perkembangannya, para personil grup qasidah As-Salam memiliki ciri khas tersendiri yaitu eratnya rasa kekeluargaan diantara mereka. Manfaat dari grup qasidah As-Salam sendiri, seperti memberikan nasihat yang bernuansa Islam kepada masyarakat di suatu kegiatan misalnya perkawinan, pengajian dan lainnya. Cara grup qasidah As-Salam dalam mempertahankan eksistensinya yaitu dengan cara memfokuskan tema dan lagu qasidah bersama personil anggota dan menyesuaikan terlebih dahulu tentang tema apa yang akan dibawakan supaya tepat pada sasaran.

Kata Kunci : Qasidah, Dakwah, Eksistensi

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan seni qasidah merupakan bagian dari kesenian yang bernafaskan Islam, adapun perkembangannya di Indonesia menemukan identitas dan kekhasannya seiring dengan penyebaran Islam yang dibawa oleh para sufi, ulama, dan pedagang Arab. Pada masa itu proses Islamisasi seni qasidah Islam menemukan bentuknya pada dua alat khas musik Arab yaitu gambus dan rebana. Kedua alat ini sangat populer sejak masa Islamisasi hingga sekarang. Gambus dan rebana sering tampil melengkapi dalam satu grup qasidah. Gambus lebih identik dengan unsur “ irama ” yang alur nada dan melodinya berakar atau berorientasi pada lagu Timur Tengah, khususnya memainkan lagu-lagu Arab dan qasidah.

(Wan Zakiah Wan Yunus : 2011) menyebutkan bahwa qasidah secara umum merupakan lagu atau nyanyian, maksudnya yaitu menunjuk pada lagu dengan ciri khas sendiri pada syair-syair yang bertemakan agama Islam atau dakwah Islam. Seni qasidah juga memunculkan kesenian dengan alat musiknya yang paling utama yaitu rebana. Qasidah juga merupakan kesenian yang secara teks umumnya menggunakan pesan-pesan moral yang bersumber pada ajaran Islam.

Seni qasidah kini tidak hanya mendengarkan nilai-nilai yang bersumber dari teks Islam, tetapi juga tema-tema umum seperti persahabatan, percintaan, hingga rumah tangga. Meski demikian, kesenian ini tetap berusaha dijadikan sebagai media dakwah Islam, pesan-pesan yang disampaikan senantiasa bermuara pada pengagungan Sang Pencipta dan kecintaan pada Rasulullah. Itulah sebabnya seni qasidah dijadikan media dakwah.

Pada riset ini, peneliti melakukannya di Desa Sei Mencirim Kec. Kutalimbaru Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memfokuskan penelitian di Desa ini yaitu karena banyaknya grup-grup qasidah yang berkembang di Desa tersebut. Maka peneliti melakukan riset ini guna mencari tahu bagaimana cara mereka mempertahankan kesenian qasidah yang bernuansa Islam yaitu pada salah satu grup qasidah yang bernama As- Salam.

Adapun pengertian qasidah dari salah satu personil grup qasidah As- Salam, yang mana Ia mengatakan bahwa qasidah itu merupakan seni pertunjukan yang melantunkan lagu atau nasihat yang berisi puji-pujian untuk kaum muslim serta banyak mengandung unsur-unsur dakwah di dalamnya.

Latar belakang terbentuknya grup qasidah As-Salam di Desa Sei Mencirim sudah ada sejak tahun 2000 yang beranggotakan 15 personil qasidah, diantaranya terdapat 15 orang perempuan, 2 orang sebagai penyanyi dan selebihnya pemegang alat qasidah. Adapun alat-alat yang digunakan oleh grup qasidah As-Salam yaitu gendang, kecrek dan rebana.

Perkembangan grup qasidah As-Salam di Desa Sei Mencirim, sudah berkembang dengan baik hingga sekarang. Selain itu di dalam perkembangannya, para personil grup qasidah As-Salam memiliki ciri khas sendiri yaitu eratnya rasa kekeluargaan diantara mereka. Misalnya mengadakan pertemuan sebulan sekali untuk menjaga rasa kekeluargaan mereka. Itulah sebabnya perkembangan qasidah As-Salam bertahan sampai saat ini.

Manfaat dari grup qasidah As-Salam sendiri, seperti memberikan nasihat yang bernuansa Islam kepada seseorang yang memiliki acara seperti perkawinan, khitanan serta pengantar pembuka majelis. Selain itu, juga bermanfaat untuk mempertahankan eksistensi dari qasidah sendiri agar tidak terlupakan seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dibantu dengan studi pustaka untuk mendukung dan melengkapi data data yang telah terkumpul. Observasi pendahuluan dimulai pada 03 Desember 2022 sekaligus wawancara dengan para personil dan pimpinan qasidah As-Salam.

Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk deskripsi dan dianalisis melalui studi pustakan untuk lebih memperkuat pandangan dan interpretasi penulis terhadap objek yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang personil grup qasidah dan beberapa tokoh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi keagamaan Desa Sei Mencirim dikenal cukup baik, karena masyarakat selalu menghadiri adanya acara keagamaan yang diadakan oleh pemerintah Desa ataupun acara keagamaan dari masyarakat itu sendiri. Kondisi ini juga disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sei Mencirim yaitu Bapak Johan “Kondisi keagamaan yang ada di

Desa Sei Mencirim memang cukup baik dan mulai berkembang menjadi lebih baik, hal ini karena adanya toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Sei Mencirim. Adanya toleransi ini juga berdampak pada setiap acara keagamaan yang terjadi di Desa ini, bahkan akhir-akhir ini banyak agama lain yang ikut hadir di acara pengajian saat grup qasidah juga sedang tampil”. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Zulkar salah satu tokoh agama Desa Sei Mencirim bahwa “Kondisi keagamaan yang ada di Desa Sei Mencirim cukup baik, adanya toleransi antar umat beragama yang terjadi di sini juga cukup baik, seperti selama saya mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak masyarakat antusias warna untuk membantu jalannya acara sangat banyak. Selain itu yang menghadiri acaranya pun cukup banyak dari kalangan anak muda sampai yang tua.

Adanya kondisi keagamaan yang baik tidak terlepas dari antusias masyarakat dengan adanya acara keagamaan yang terjadi di Desa Sei Mencirim. Pernyataan ini juga sesuai dengan penuturan salah satu anggota grup qasidah As Salam Menurut Ibu Ida, “masyarakat Desa Sei Mencirim juga dikenal cukup aktif dalam menghadiri dan membantu jalannya kegiatan keagamaan. Hal ini yang membuat adanya grup qasidah di Desa Sei Mencirim. Grup qasidah ini sudah ada sejak tahun 2000. Sejarah berdirinya qasidah As Salam juga karena banyaknya permintaan dari masyarakat agar Desa Sei Mencirim memiliki media dakwah melalui seni supaya lebih menarik masyarakat untuk hadir dalam setiap kegiatan keagamaan. Sedangkan tujuannya diadakan nya qasidah ini menurut Ibu Ida, tujuannya qasidah As Salam ini adalah karena grup qasidah ingin menyampaikan dakwah kepada masyarakat melalui seni suara yang dapat dinikmati sehingga masyarakat tidak merasa bosan saat mendengarkan dakwah yang dilakukan sambil bernyanyi”. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ida anggota grup qasidah bahwa “Kondisi keagamaan yang baik dikarenakan aktifnya masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada. Awal mula berdirinya grup qasidah ini karena keinginan dari masyarakat Desa Sei Mencirim yang bertujuan untuk menarik masyarakat untuk menghadiri pengajian”. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri anggota grup qasidah bahwa “Kondisi keagamaan yang baik membuat grup qasidah ada di Desa Sei Mencirim, mengingat adanya grup qasidah ini karena permintaan dari masyarakat dengan tujuan untuk berdakwah dengan media kesenian agar pendengar tidak merasa bosan saat menghadiri acara pengajian”.

Dakwah yang dilakukan melalui seni qasidah dinilai cukup efektif dalam menyampaikan isi atau pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu yang dinyanyikan. Menurut Ibu Sri masyarakat Desa Sei Mencirim, “pesan dakwah yang terkandung dalam lagu yang sering di

nyanyikan oleh grup qasidah As-Salam mudah dipahami, seperti lagu Bismillah yang berarti kita harus mengawali kegiatan atau mengawali hari dengan Bismillah, selain itu ada juga lagu pengantin baru yang biasa dinyanyikan grup qasidah saat mengisi acara pernikahan, dan ada juga pesan dakwah soal moral, nasihat dan menghormati orang tua yang terkandung dalam lagu ibu”. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Simbarwaringin Yaitu Ibu Sri yang menyatakan bahwa “Saya merasakan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu qasidah mudah saya mengerti, seperti lagu ibu yang berarti kita harus menghormati orang tua dan juga lagu yang sering dibawakan saat di pengajian haji yaitu panggilan haji yang menceritakan tentang perjalanan haji”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti cara grup qasidah melakukan pergantian pengurus melalui cara musyawarah. Pergantian ini dilakukan karena banyaknya personil dahulu yang sudah lanjut usia atau pergi keluar kota. Pada grup qasidah As-Salam usia masing-masing anggota berkisar 40-50 tahun. Saat ini anggota qasidah As-Salam mengembangkan grup qasidahnya dengan cara mencari anggota baru untuk mengikuti kegiatan grup qasidah serta mengundang pelatih atau guru yang lebih berkompeten dalam hal vocal dan jenis lagu yang akan dinyanyikan. Grup qasidah As-Salam juga melakukan latihan empat kali dalam satu bulan, dengan cara ini maka banyak warga masyarakat Sei Mencirim yang sering melihat bahkan mengikuti kegiatan ini sehingga memberikan manfaat serta dampak positif untuk masyarakat yang ada di Desa Sei Mencirim. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melihat grup qasidah tampil, masyarakat yang hadir melihat grup qasidah didominasi oleh ibu-ibu dengan umur 35-60 tahun dan ada beberapa muda mudi dari Desa Sei Mencirim. Lagu-lagu yang sering dinyanyikan oleh grup qasidah As-Salam adalah: ibu, pengantin baru, indung-indung, jilbab putih, jodoh ditangan tuhan, panggilan haji, kota santri, salam ya Rasulullah serta lagu-lagu islami yang lain.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh grup qasidah As-Salam dalam mempertahankan eksistensinya, penulis menggunakan Strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yaitu dalam strategi Perumusan, Implementasi dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan apakah penikmat musik qasidah merasakan efek dari pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu juga menjadi salah satu bahan evaluasi bagi grup qasidah As-Salam dalam berdakwah melalui musik.

1. Perumusan Staregi Mempertahankan Eksistensi Grup Qasidah

Dalam perumusan strategi yang dilakukan grup qasidah sebelum menyanyikan lagu, berdasarkan hasil wawancara penulis, grup qasidah selalu menyesuaikan kepada siapa lagu yang akan ia nyanyikan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Hal ini yang dilakukan oleh grup qasidah As-Salam untuk menampilkan karya-karyanya sehingga dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan. Perumusan ini dilakukan agar lagu yang dinyanyikan tepat pada sasaran, mengingat sejarah berdirinya qasidah ini karena permintaan dari masyarakat maka isi pesan dakwah dari lagu ini juga berkaitan dengan moral dan kehidupan sehari-hari. Dalam tahap perumusan ini grup qasidah memilih lagu-lagu apa saja yang dapat di nyanyikan saat tampil dan mencari lagu-lagu baru Islam yang sedang trend sehingga tidak tertinggal dari yang lain. Menurut Ibu Ida anggota grup qasidah Desa Sei Mencirim “qasidah ini tampil tidak hanya di acara keagamaan melainkan acara pernikahan dan pengajian juga, sehingga anggota grup qasidah harus memilih lagu apa saja yang pantas dan cocok dibawakan pada acara tersebut”. Sedangkan menurut ibu Sri anggota grup qasidah bahwa “perumusan diperlukan karena grup qasidah tidak hanya tampil diacara pengajian saja, melainkan acara pernikahan atau lainnya. Sehingga diperlukan perumusan lagu-lagu yang tepat dan sesuai dengan acara yang dihadiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Ida anggota grup qasidah “Kita memang selalu merumuskan dahulu, memilih lagu apa yang tepat untuk dinyanyikan, karena kita tidak hanya tampil di satu acara saja tetapi ada acara pengajian dan pernikahan yang lagunya harus di sesuaikan”. Sesuai dengan penuturan di atas perumusan strategi yang dilakukan oleh grup qasidah As-Salam sesuai dengan konsep perumusan strategi Fred R. David yaitu grup qasidah As-Salam merencanakan terlebih dahulu lagu-lagu yang akan dinyanyikan dan segala sesuatu sebelum melaksanakan kegiatan berdakwah.

2. Impelementasi Strategi Mempertahankan Eksistensi Grup Qasidah

Bicara tentang implementasi berarti bicara tentang bagaimana grup Qasidah As-Salam mengaplikasikan dari perumusan strategi yang telah direncanakan. Qasidah As-Salam mempunyai beberapa langkah-langkah yang ia lakukan untuk tetap eksis di era modern saat ini dengan tetap melakukan dakwah melalui seni.

a. Memfokuskan tema dan lagu qasidah bersama anggota

Berdakwah melalui seni musik sudah menjadi pilihan dari anggota grup qasidah, sehingga dalam implementasi ini grup qasidah menentukan tema lagu yang berkaitan

dengan acara yang akan dibawakan. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan ibu Ida anggota grup qasidah Sei Mencirim yaitu: “Grup qasidah memiliki strategi dalam pemilihan lagu dan tema disesuaikan dengan acara yang akan dihadiri, seperti acara pengajian muslimat maka lagu yang dibawakan seperti lagu, bismillah, ibu, indung-indung. Sedangkan saat tampil di acara pernikahan maka lagu yang akan dibawakan ialah pengantin baru dan jilbab putih serta jodoh di tangan tuhan, dan jika di acara pengajian maka lagu yang dibawakan panggilan haji, kota santri, salam ya rasulullah, kunci pintu surga dan perdamaian serta lagu-lagu yang sesuai dengan tema acara yang sedang diadakan”.

b. Ciri Khas grup qasidah As-Salam

Dalam membawakan sebuah lagu grup qasidah As-Salam mempunyai ciri khas sendiri, grup qasidah membawakan lagu dengan jelas dan santai dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan mudah memahami pesan dakwah yang ada pada lagu tersebut. Selain lagu, grup qasidah juga mempunyai ciri khas dengan alat musik yang masih sederhana. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hartini salah satu masyarakat Desa Sei Mencirim yaitu: “Dalam setiap grup qasidah tampil yang saya lihat dan rasakan lagu-lagu yang dinyanyikan terdengar jelas dan cara menyanyikannya juga santai sehingga mudah untuk diingat dan dipahami setiap lirik-lirik lagunya serta isi pesan dari lagu tersebut”.

Dengan pernyataan di atas maka implementasi ini sesuai dengan strategi implementasi dari Fred R. David. Bahwa grup qasidah menyesuaikan terlebih dahulu tentang tema apa yang akan dibawakan supaya tepat sasaran. Dalam penyampaian lagu juga grup qasidah membawakannya dengan ciri khas tersendiri sehingga lebih mudah diingat oleh masyarakat.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Grup Qasidah As-Salam

Dalam berdakwah melalui musik tujuannya agar pendengar dapat menerima dan memahami isi lagu tersebut dan dapat memberikan efek dari lagu yang diciptakan. Melakukan perencanaan berdakwah dengan mengumpulkan anggota untuk bersholawat dan mengimplementasikannya kepada masyarakat adalah karya yang sudah berhasil dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada orang-orang. Tentu dalam pelaksanaan dari perancangan yang sudah dilakukan akan mendapatkan beberapa masukan, kritikan, dan pendapat dari materi juga metode yang digunakan. Menurut Fred R. David evaluasi

diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak selalu berhasil nanti. Dalam strategi perumusan ini grup qasidah sadar jika kemampuannya masih belum maksimal saat tampil dan membawakan lagu di atas panggung, maka dengan perencanaan evaluasi ini anggota grup qasidah menerima berbagai masukan serta kritikan dari masyarakat agar anggota grup qasidah dapat mengerti kekurangan yang dimiliki oleh setiap personil atau grup qasidah itu sendiri. Perumusan ini juga bertujuan agar grup qasidah lebih kreatif dalam berdakwah menggunakan seni musik. Seperti penuturan dari ibu Sri bahwa “grup qasidah As-Salam juga menerima kritikan dan masukan dari masyarakat, seperti saat tampil di acara pernikahan, dulukami pernah menerima kritikan karena lagu yang dibawakan kurang sesuai dengan acara tersebut. Pada saat itu masyarakat menegur melalui tokoh agama yang disampaikan kepada grup qasidah saat latihan rutin. Maka saat ini kami selalu merencanakan terlebih dahulu lagu apa yang akan dinyanyikan sebelum kami tampil”.

KESIMPULAN

Dakwah yang dilakukan melalui seni qasidah dinilai cukup efektif dalam menyampaikan isi atau pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu yang dinyanyikan. Seperti sejarah berdirinya grup qasidah As Salam yaitukarena banyaknya permintaan dari masyarakat agar Desa Sei Mencirim memiliki media dakwah melalui seni supaya lebih menarik masyarakat untuk hadir dalam setiap kegiatan keagamaan. Sedangkan tujuannya qasidah ini adalah karena grup qasidah ingin menyampaikan dakwah kepada masyarakat melalui seni suara yang dapat dinikmati sehingga masyarakat tidak merasa bosan saat mendengarkan dakwah yang dilakukan sambil bernyanyi. Seni qasidah ini bertujuan agar seni qasidah dapat dilestarikan jangan sampai musnah atau tidak ada, agar generasi selanjutnya mengenal dan menyukai seni qasidah, dengan qasidah generasi selanjutnya dapat menyukai seni Islami untuk berkreasi di bidang seni, generasi selanjutnya dibiasakan cinta Rasul dengan melatunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang diiringi dengan musik rebana.

DAFTAR PUSTAKA

- Wan Zakiah Wan Yunus. (2011). *Media Dakwah Melalui Seni Qasidah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nasution, A. G. J., Siregar, A. R. F., Putriana, A., Rahman, A., Siregar, R. F., & Daulay, S. A. (2023). Pembelajaran SKI di MIS Nurul Fadhillah. *TSAQOFAH*, 3(1), 59-68. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.769>

- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ratu Khumairoh Aini. (2019). *Kesenian Dalam Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nasution, A. G. J., Bayu, S., Handayani, R., Silalahi, T. A., Ramadhani, T., & Fadilah, F. (2022). Penguatan Kerukunan antar Umat Beragama Pasca Konflik di Tanjungbalai Sumatera Utara. *YASIN*, 2(6), 807-819. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.739>
- Kamus Dewan. (1989). *Seni Dalam Islam*. Jakarta: Perdana Publishing
- Murdianto. (2008). *Dakwah Melalui Seni*. Yogyakarta : Bintang Terang
- Nasution, A. G. J., Matondang, A. H., Nurhafizah, N., Siregar, N. E., & Harahap, N. R. (2023). Problematika Guru dalam Pembelajaran SKI di SD Nurul Islam Medan. *TSAQOFAH*, 3(1), 121-128. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.796>